EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* SANGGUL (KONDE) "*HAIR* WINA" DESA KARANGBANJAR KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijag Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi

Disusun Oleh:
Wafirotul Afida
NIM. 15720001

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Wafirotul Afida
NIM	: 15720001
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Sosiologi
Alamat Rumah	: Penambongan, RT 002 RW 005 Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini benar-benar merupakan hasil karya penulis dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai referensi. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Juni 2022
Yang menyatakan,

Wafirotul Afida
15720001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama: Wafirotul Afida
NIM : 15720001
Prodi : Sosiologi
Judul : Eksistensi *Home Industry* Sanggul (Konde) "*Hair* Wina" Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Juni 2022
Pembimbing,

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
NIP. 19721018 200501 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-567/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : EKSISTENSI HOME INDUSTRY SANGGUL (KONDE) "HAIR WINA" DESA KARANGBANJAR KECAMATAN BOJONGSARI KABUPATEN PURBALINGGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WAFIROTUL AFIDA
Nomor Induk Mahasiswa : 15720001
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62baab005412d

Penguji I

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62bd18ec258aa

Penguji II

Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62b91cfe0a27c

Yogyakarta, 17 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62bea655b7fc1

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Almamater saya Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pembimbing Skripsi:

Dr. Napsiah, S.Sos, M.Si.

Kepada orang tua saya yang sangat saya cintai

Terimakasih atas doa yang tak pernah putus dipanjatkan, serta masih banyak lagi pengorbanan, jerih payah hingga saya dapat menggapai cita.

Keluarga besar Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an

Keluarga besar Prodi Sosiologi Angkatan 2015

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Ojo Rumongso Biso, Nanging Biso Rumongso"

(Jangan Merasa Bisa, Tetapi Bisa Merasa)

-Emha Ainun Najib-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi Rabbil 'alamin, Alhamdulillah Rabbil 'alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sebagai Tuhan Pencipta dan Pemelihara seluruh alam. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada nabi Muhammad SAW sebagai manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam karena atas rahmat dan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Skripsi yang berjudul *"Eksistensi Home Industry Sanggul (Konde) "Hair Wina" Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga"* merupakan upaya penulis untuk memahami permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini penulis memfokuskan pada industri kecil yang berada di Karangbanjar, Bojongsari, Purbalingga, Jawa Tengah. Dalam kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah seperti yang dibayangkan ketika belum memulai penulisan. Banyak kendala yang menghadang penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini masih jauh dari kata sempurna serta masih perlu banyak perbaikan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat dikatakan selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, SH., S.Sos., M.si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, M.A., selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Ui Ardaninggar Luthtitianti, M.A., selaku sekretaris Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Ahmad Norma Permata, S. Ag., M.A., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu peduli terhadap perkembangan penulis selama masa kuliah.
6. Ibu Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dengan penuh kesabaran, ketelitian dan sumbangan pemikiran untuk memberikan arahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Ibu Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A., selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan arahan dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak Agus Saputro, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan demi sempurnanya skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

men*transfer* ilmu dan membantu kami dalam urusan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Keluarga tercinta Almarhum Bapak Imam Soeroso dan Ibu Ni'matul Qodariyah yang tidak pernah berhenti mencurahkan doa, kasih sayang, semangat serta selalu mendukung secara material dan spiritual untuk penulis.
11. Simbahku tersayang Almarhum Mbah Djuweni yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan untuk penulis.
12. Kembaranku tercinta Wafirotul Ifada dan Adikku tercinta Vina Badrotul Fuada yang selalu mendoakan, memberi semangat dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi.
13. Kakakku tersayang Mba Kesih, Mba Kesti, Mas Kesto, Mb Foji, Mas Bandu, Mba Oktin, Mas Goro yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi.
14. Segenap informan yaitu Perangkat Desa Karangbanjar, keluarga besar "*Hair* Wina" khususnya Bapak Maryoto serta pengrajin sanggul di Desa Karangbanjar yang telah membantu penulis dengan memberikan segala informasi yang dibutuhkan penulis.
15. Teman-teman seperjuangan Sosiologi angkatan 2015 khususnya Anggi, Alam, Tanti, Imah, Candra, Rasyid, Maimun dan Yoga yang telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.
16. Teman-teman KKN Dusun Ngasem Kak Fe, Kak Ummul, Dek Atul dan Kasmoro yang memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

17. Teman-teman MAN Ma'rifah Nurul Ilmiatun, Regita Ning Permata Ayu dan Galih Abdul Fadlil yang telah memberi dukungan kepada penulis.
18. Kawan-kawan Kos Ibu Wahyu Mba Diyah, Mba Nana dan Erni yang telah memberi dukungan dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
19. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis hanya dapat berdoa semoga amal baik yang diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan senantiasa mendapat perlindungan-Nya. Penulis menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan skripsi ini, karenanya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi kebaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta mendapat ridho Allah SWT.

Alhamdulillahi rabbil 'alamin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Juni 2022

Wafirotul Afida
15720001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i
NOTA DINAS PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
MOTTO v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
ABSTRAK xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Tinjauan Pustaka 11
F. Landasan Teori 20
G. Metode Penelitian 23
H. Sistematika Pembahasan 32
BAB II 34
SETTING LOKASI PENELITIAN 34
A. Gambaran Umum Desa Karangbanjar 34
1. Kondisi Geografis 38
2. Kondisi Demografis 40
3. Kondisi Pendidikan 41
4. Kondisi Ekonomi 43
5. Kondisi Sosial Budaya 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Profil Industri Kerajinan Rambut Desa Karangbanjar 48
1. Profil Home Industry 48
2. Sejarah Industri Kecil Kerajinan Rambut Palsu 48
3. Bahan Baku 50
4. Proses Pembuatan Sanggul (Konde) 51
5. Jenis Konde (Sanggul) 59
C. Profil Informan 59
BAB III 63
EKSISTENSI *HOME INDUSTRY* SANGGUL (KONDE) "*HAIR* WINA" DI ERA MODERN 63
A. Proses Lahirnya Home Industry Sanggul (Konde) "Hair Wina" 63
B. Eksistensi *Home Industry* "*Hair* Wina" di Era Modernisasi 69
C. Hambatan dalam pengembangan *Home Industry* "*Hair* Wina" 81
D. Strategi *Home Industry* "*Hair* Wina" Mempertahankan Industri Sanggul (Konde) Di Era Modernisasi 90
BAB IV 101
ANALISIS EKSISTENSI HOME INDUSTRY SANGGUL (KONDE) "HAIR WINA" DI ERA MODERN 101
A. Eksistensi Home Industry Sanggul (Konde) "Hair Wina" Dalam Tinjauan Sosiologis. 101
B. Eksistensi *Home Industry* Sanggul (Konde) "Hair Wina" Menurut Pandangan Islam 114
BAB V 120
PENUTUP 120
DAFTAR PUSTAKA 123
LAMPIRAN 130
DOKUMENTASI 131
HASIL WAWANCARA 137
CURRICULUM VITAE 147

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Desa Karangbanjar 37
Gambar 2. 3 Peta Administrasi Desa Karangbanjar 38
Gambar 2. 4 Rumah produksi *Hair* Wina 48
Gambar 2. 5 Rambut sintesis 52
Gambar 2. 6 *Hair Net* 53
Gambar 2. 7 *Hair Spray* 53
Gambar 2. 8 Kop 54
Gambar 2. 9 Benang Jahit 54
Gambar 2. 10 *Gebug* 55
Gambar 2. 11 Sisir Sasak 56
Gambar 2. 12 Mesin Jahit 56
Gambar 2. 13 Jarum Jahit 57
Gambar 3. 1 Peta Persebaran Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu 74
Gambar 3. 2 Pengantin Adat Jawa Hijab Sanggul 80
Gambar 3. 3 Sanggul Kreasi *Modern* 81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia 2
Tabel 1. 2 Pendapatan Sanggul (Konde) "*Hair* Wina" 7
Tabel 2. 1 Jumlah Penduduk 40
Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk Tiap Dusun 41
Tabel 2. 3 Jumlah sarana pendidikan Desa Karangbanjar 42
Tabel 2. 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat 42
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 43
Tabel 2. 6 Susunan Organisasi Pemerintah Desa Karangbanjar 47
Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Rambut Kabupaten Purbalingga Tahun 2017 73
Tabel 3. 2 Produk *home industry* "*Hair* Wina" 95
Tabel 3. 3 Bagan hubungan *Home industry* "*Hair* Wina" 99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Era Modernisasi merupakan keadaan dimana terdapat proses transformasi dari masyarakat tradisional ke masyarakat *modern* pada berbagai aspek kehidupan tak terkecuali aspek ekonomi. Sektor industri kecil di Indonesia sangat berkembang pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan teknologi dalam bidang perindustrian. Terdapat sebanyak 348.401 unit industri kecil berdiri di Jawa Tengah. Industri Manufaktur pengolahan rambut yang terletak di Kabupaten Purbalingga menjadi unggulan khususnya di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari. Industri Rambut palsu merupakan industri yang memfokuskan kepada pembuatan rambut palsu baik berupa *wig*, *hair extention*, cemara, bulu mata dan sanggul (konde). *Home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" menjadi industri tertua di Desa Karangbanjar, dipioniri oleh Nyonya Tarmawi pada tahun 1950-an.

Modernisasi menjadi tantangan tersendiri bagi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" dalam mempertahankan Eksistensi mereka. Modernisasi yang dirasakan *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" diantaranya yaitu adanya bangunan industrialisasi sehingga muncul pabrik rambut, digitalisasi ekonomi dimana produk dijual secara *online* melalui media sosial, serta adanya transformasi *fashion* dimana masyarakat Indonesia berhijrah menggunakan hijab dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tentunya menarik untuk diteliti sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" dapat mempertahankan eksistensinya di era modernisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam analisnya meggunakan teori sistem yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yang menurut penulis relevan dengan focus pembahasan penulis mengenai eksistensi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina". Teknis analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulaan dari data yang telah diambil oleh penulis. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Esksistensi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" masih ada ditengah era modernisasi. Hal ini ditunjukan dari tindakan *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" dalam mempertahankan esksitensinya dengan melakukan berbagai macam upaya seperti menjaga kualitas produk, melakukan inovasi produk, memberi potongan harga serta memperbanyak relasi.

Kata Kunci: Eksistensi, Industri Kecil, Sanggul (konde), Modernisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian bab satu berisi mengenai pendahuluan yang memaparkan latar belakang meliputi sektor industri rambut palsu di Desa Karangangbanjar, *home industry* "*Hair* Wina", era modernisasi. Kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori yang digunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang

Pergeseran dari era pertanian menuju era industrialisasi serta era infomasi memudahkan perdagangan. Era Ekonomi Kreatif dimulai pada tahun 1990 dimana era ekonomi baru secara intensif dilakukan dengan informasi dan kreatifitas salah satunya yaitu sektor industri.[1] Sektor industri merupakan salah satu sektor yang berpengaruh dalam proses pembangunan di Indonesia.[2] Industrialisasi dianggap sebagai kunci untuk menuju kemakmuran oleh Negara yang sedang berkembang karena mampu menciptakan lapangan kerja.[3]

Sebagai negara berkembang, Indonesia saat ini sedang menerapkan industrialisasi untuk melakukan perkembangan ekonomi. Industrialisasi yang terjadi di Indonesia tidak hanya terdapat industri besar tetapi juga industri kecil. Salah satunya dengan cara mengembangkan Usaha Mikro

[1]Rachma Fitriati, *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft Systems Methodology*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2015). Hlm 1.

[2]Undang Undang Nomor 5 Th. 1984 mengenai Undang-Undang Perindustrian.

[3] Napsiah, *Diktat Sosiologi Industri*. Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga.

Kecil dan Menengah (UMKM) atau *Small and Medium Enterprises* (SMEs) dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan dan meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pemerataan pendapatan, sehingga dapat membantu menanggulangi kemiskinan.[4] Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkontribusi dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) serta berkontribusi dalam ekspor dan penciptaan modal tetap atau investasi.[5]

Tabel 1. 1
Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia
Tahun 2016-2019.

Indikator	2016	2017	2018	2019
Jumlah UMKM (unit)	61.650.000	62.922.617	64.194.057	65.465.497
Tenaga Kerja (orang)	112.890.000	116.431.224	116.978.631	119.562.843
PDB kontstan (Rp. Milyar)	5.171,06	5.445,56	5.721,14	7.034,14
PDB harga berlaku (Rp. Milyar)	7.009,28	7.820,28	8.573,89	9.580,76
Ekspor non migas (Rp. Milyar)	255,13	301,62	293,84	339,19
Investasi Harga Berlaku (Milyar)	2.057,97	2.377,41	2.564,54	2.619,38

Sumber: Kementrian Koperasi dan UKM diolah oleh Penulis.[6]

[4]Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

[5]Rencana Strategis (Renstra) Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2020-2024. Hlm 17. http://kemenkopukm.go.id diakses pada 04 September 2020.

[6]Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Diakses melalui http://kemenkopukm.go.id/data-ukm pada 05 April 2020.

UMKM di Indonesia mampu menyerap tenaga kerja sebesar 97 persen atau sebanyak 116,97 juta orang dari 120,598 juta tenaga kerja di Indonesia.[7] Sektor industri pengolahan menjadi penggerak utama bagi perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Sektor industri pengolahan mampu menyerap sebanyak 3,75 juta tenaga kerja dari total 17,24 juta tenaga kerja di Jawa Tengah.[8]

UMKM memiliki kontribusi yang positif bagi penyediaan lapangan kerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 terdapat sebesar 987.923 tenaga kerja terserap oleh sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), jumlah ini naik dibanding tahun 2017 yaitu sebesar 918.455 tenaga kerja. Sedangkan terdapat sebesar 33,57 persen atau sekitar 348.401 jenis usaha Produksi/Non Pertanian masuk ke dalam UMKM Binaan Provinsi Jawa tengah.[9] Kabupaten Purbalingga menjadi salah satu daerah sentra usaha di Jawa Tengah terdapat sebanyak 96.592 unit UMKM dengan berbagai jenis mulai dari kerajinan hingga kuliner.[10]

Salah satu sektor UMKM yang menarik dan menjadi unggulan di Jawa Tengah adalah industri manufaktur yang mengolah rambut palsu yang terletak di Kabupaten Purbalingga karena peranannya sebagai industri yang tidak hanya memasarkan produknya pada wilayah domestik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7]*Ibid*,.

[8]Badan Pusat Statistik. *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Jawa Tengah 2018*. Hlm 5.

[9]Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. Diakses melalui http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/resc/img/media/3946-grafik_jenis_usaha_umkm.jpg pada 27 Maret 2019.

[10]Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Purbalingga. Diakses melalui http://dinkopukm.purbalinggakab.go.id pada 05 April 2020.

atau lokal saja tetapi pangsa pasar mereka berorientasi ekspor ke negara-negara maju di dunia seperti Amerika, Australia, Kanada, Jepang, Korea, Italia dan Negara lainya.[11] Produk kerajinan rambut dari Purbalingga merupakan produk unggulan kedua di dunia setelah Gwangju, Korea Selatan.[12] Selain itu pada bulan maret 2018 bulu mata dan rambut palsu dari Purbalingga mengikuti Pameran Cosmoprof di Bologna, Italia.[13] Sehingga industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga diperhatikan dan dikembangkan oleh pemerintah setempat.

Industri Rambut palsu merupakan industri yang memfokuskan kepada pembuatan rambut palsu baik berupa wig (rambut palsu), cemara, bulu mata dan sanggul (konde). Sanggul atau Konde adalah salah satu kerajinan rambut baik menggunakan bahan baku rambut asli maupun rambut sintesis yang proses pembuatannya digulung kemudian dibentuk oval dan ditempel dibagian atas kepala.[14] Salah satu industri sanggul (konde) yang menjadi pionir di Kabupaten Purbalingga berada di Desa Karangbanjar. Industri tersebut merupakan industri tertua di Desa Wisata Karangbanjar. Tidak hanya bernilai ekonomi tetapi juga dinilai menarik dan dapat meningkatkan perekonomian desa. Selain itu, di Desa Karangbanjar terdapat ikon menarik berupa sebuah karya yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11]Virea Stacia dan Edy Yusuf Agung Gunanto, *"Profil Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga"*. Diponegoro Journal Of Economics Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014, hlm 2 diakses melalui http://ejournal-s1-undip.ac.id/index/php/jme pada 21 maret 2019.

[12] https://www.purbalinggakab.go.id/v1/industri-rambut-palsu-terbesar-no-2-di-dunia/ diakses pada 07 November 2018.

[13] https://m.detik.com/wolipop/makeup-and-skincare/d-3921808/keren-bulu-mata-palsu-dari-purbalingga-jadi-favorit-di-Italia diakses pada 07 November 2018.

[14]Vony F.S Hartini, "*Implementasi Sanggul Ukel Tekuk sebagai Sanggul Jawa"*, Jurnal WAHANA Vol. 70. Nomor 1, Tahun 2018, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

mendapatkan penghargaan Museum Rekor Indonesia (MURI) yaitu sanggul raksasa buatan para pengrajin rambut salah satunya adalah Bapak Maryoto pemilik *home industry* "*Hair* Wina".[15]

Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga disebut menjadi desa sentra industri rambut palsu karena memiliki keunggulan komparatif dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten penghasil rambut di Jawa tengah seperti Kabupaten Brebes, Kabupaten Demak, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar.[16] Hal ini dibuktikan dengan adanya sekitar 250 unit *home industry* dari 1.190 Kepala Keluarga (KK) berdiri di Desa Karangbanjar.[17] Hampir disetiap RT di Desa Karangbanjar terdapat pengrajin rambut mulai dari pengrajin sanggul (konde), wig (rambut palsu), cemara, bulu mata maupun pengolahan bahan baku.[18]

Awal mula munculnya industri rambut palsu di Desa Karangbanjar dipioniri oleh Nyonya Tarmawi sekitar tahun1950-an berawal dari membantu tetangganya yang akan menikah, pengantin perempuan tidak mempunyai rambut tebal sehingga tidak bisa digelung untuk dijadikan sanggul sehingga Nyonya Tarmawi mencoba membantu dengan cara mengumpulkan rambut rontok milik warga Desa Karangbanjar kemudian

---

[15]Wawancara dengan Bapak Kuat pegawai Desa Karangbanjar pada 22 April 2019.

[16]Agus Arifin, "*Analisis Keunggulan Produk Kerajinan Rambut di Desa Karang Banjar Kecamatan Bojongsari, Purbalingga, 2007 (Pendekatan Revaled Compative Advantage (RCA) dan Sustainable Competitive Advantage (SCA)".* Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah, Vol. 3, No.1 Tahun 2008,diakses melalui www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/eko-regional/article/viewFile/400/403 pada tanggal 21 Maret 2019.

[17] Ahada Ramadhana, https://www.brilio.net/news/melihat-desa-wig-di-purbalingga-semua-warganya-ahli-mengolah-rambut-1604088.html diakses pada 21 Maret 2019.

[18]Amarullah Nurcahyo, *Industri Rambut Rumahan di Desa Karangbanjar yang bertahan selama 70 tahun*, Radar Banyumas, 26 Februari 2019.

rambut yang dikumpulkan diuntai dan dijadikan cemara (jalinan rambut memanjang 10-50 cm). Keahlian Nyonya Tarmawi mulai diketahui dan dikenal oleh masyarakat sekitar Desa Karangbanjar sehingga beliau sering mendapat permintaan untuk membuatkan sanggul (konde). Pada saat itu, beliau hanya mendapat upah *ijol Sirih* (upah seadanya) dan barter kebutuhan.

Pada tahun 1954 beliau mulai menekuni keahliannya membuat cemara. Beliau menjajakan cemaranya dengan cara berkeliling dari pasar ke pasar di sekitar Purbalingga. Industrinya terus berkembang, semakin banyak permintaan untuk membuat cemara pada saat itu, sehingga Nyonya Tarmawi mencari bahan baku berupa rambut mulai dari tetangga sekitar hingga keluar ke daerah lain. Saat ini industrinya dilanjutkan oleh cucunya yaitu Bapak Maryoto dari tahun 1977 yang kemudian diberi nama *home industry* "*Hair* Wina".[19]

Home industry sanggul (konde) tersebut mampu bertahan selama 70 tahun hingga saat ini dan mampu membuat berbagai macam jenis sanggul (konde) sesuai pesanan dan keinginan pelanggan mulai dari sanggul untuk acara pernikahan, perayaan hari kartini hingga sanggul untuk *fashion show* yang dikerjakan oleh 8 orang pengrajin rambut. Saat ini pelanggan tetap sanggul produksi *home industry "Hair Wina"* yaitu HARPI (Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia).[20] Namun tidak hanya terdapat *home industry "Hair Wina"* saja yang berdiri di Desa

[19]Wawancara dengan Bapak Maryoto pemilik *home industry "Hair Wina"* pada 22 April 2019.

[20]*Ibid*,.

Karangbanjar tetapi terdapat 70 unit *home industry* konde (sanggul) yang semuanya mempunyai potensi menjadi saingan, meskipun demikian *home industry "Hair Wina"* masih berdiri dan eksis hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan produksi sanggul (konde) *"Hair Wina"* dari 50 kg rambut yang diolah menjadi 60 kg rambut perbulan. Pemasaran produk konde milik *Hair Wina* tidak hanya dikirim ke beberapa kota di Indonesia seperti Pekalongan, Surabaya, Semarang, Kalimantan dan Nusa Tenggara Timur tetapi juga ekspor ke beberapa negara yaitu Inggris dan Turkey.[21]

Tabel 1. 2
Pendapatan Sanggul (Konde) "*Hair* Wina"

No.	Bulan	Bahan Baku	Pendapatan
1	Maret	49 kg	Rp. 13.884.000,-
2	April	51 kg	Rp. 14.450.000,-
3	Mei	57 kg	Rp. 16.150.000,-
4	Juni	60 kg	Rp. 17.000.000,-

Sumber: Rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran "*Hair* Wina".

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan produksi sehingga pendapatan *home industry* "*Hair* Wina" juga mengalami peningkatan. Omset yang didapat oleh *home industry "Hair Wina"* mengalami peningkatan hingga mendapat omset sebesar Rp. 17.000.000,- per bulan.

[21]*Ibid,.*

Grafik 1.1

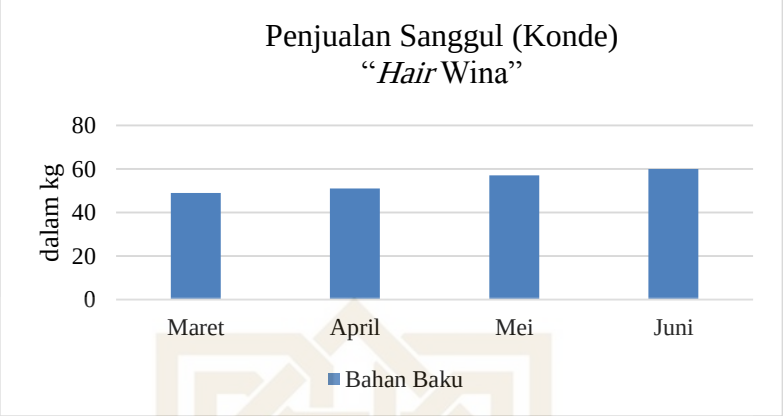

Grafik diatas menunjukan *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" mengalami peningkatan dalam menggunakan bahan baku rambut. Peningkatan terjadi secara signifikan setiap bulannya bahan baku dari yang tadinya hanya menghabiskan 49 kg hingga menghabiskan 60 kg bahan baku rambut dapat dilihat pada grafik.

Pada era industri *unicorn* seperti sekarang ini produk rambut palsu tidak hanya diproduksi oleh industri kecil seperti *home* industry "*Hair* Wina" tetapi juga diproduksi oleh pabrik atau industri besar dengan skala yang produktif, mempunyai jumlah tenaga kerja yang melimpah serta pemasaran yang tidak terbatas sehingga produk rambut palsu mudah didapatkan baik dibeli secara langsung maupun melalui *online shop* karena pada era modern saat ini segala sesuatu mudah diakses secara *online*.

Selain itu rambut palsu yang diproduksi oleh industri besar sudah bermerk dan mempunyai berbagai macam variasi model. Namun dengan persaingan yang demikian hebatnya *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" tetap eksis hingga saat ini meskipun dengan skala produksi dan penghasilan yang rendah dan jumlah tenaga kerja yang sedikit.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari gambaran perkembangan industri kecil dengan temuan fenomena sentra industri rambut tepatnya *Home industry* "*Hair* Wina" yang mampu bertahan selama 70 tahun hingga saat ini. Maka dari itu penulis menelaah lebih dekat dengan menjadikan sentra industri rambut palsu Desa Karangbanjar sebagai objek penelitan, penelitian ini secara konferehenif membahas mengenai aspek eksistensi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga dapat bertahan di era modernisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang, penulis menemukan pokok masalah yang menarik untuk dikaji sebagai berikut:

Bagaimana eksistensi *home industry* rambut sanggul (konde) ”*Hair* Wina” di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga dapat bertahan di era modernisasi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang Eksistensi *Home Industry* Sanggul (Konde) “*Hair* Wina” Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga memilik tujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi *home industry* sanggul (konde) “*Hair* Wina” dapat bertahan di era modernisasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang sosiologi khususnya sosiologi industri dan sosiologi budaya dalam kajian eksistensi industri sanggul (konde) dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penyempurna penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan topik bahasan yang sama dalam mengembangkan ilmu sosiologi industri dan sosiologi budaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca serta menjadi masukan bagi pembuat kebijakan-kebijakan dan pelatihan terkait sektor industri rambut palsu di Kabupaten Purbalingga seperti pelatihan pengelolaan manajemen usaha serta pelatihan memanfaatkan media sosial. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis manfaat yang diperoleh bagi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" yaitu mengetahui kelemahan, kelebihan serta strategi yang belum dilakukan oleh *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" dalam menjalankan kegiatan industrinya sehingga dapat menjadi koreksi bagi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" dalam mempertahankan eksistensinya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini untuk menginformasikan hasil-hasil penelitian lain, menghubungkan penelitian dengan literature-literature yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya.[22] Penulis mengambil beberapa referensi yang sesuai dengan penelitian ini, hal ini dimaksudkan agar penelitian ini tidak menjadi pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian sebelumnya diantaranya:

[22] Jhon W. Cresswell, Research Design, *"Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Research Design"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm 40.

Pertama, hasil penelitian dari Ajif Pradita dengan judul *"Pola Jaringan Pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga".* [23] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola jaringan dan faktor pembentuk jaringan sosial pada industri kecil rambut palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan teori jaringan sosial, interaksi sosial dan teori pertukaran sosial. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu pola jaringan sosial pada industri kecil rambut palsu terdiri dari tiga bentuk, yaitu jaringan horisontal, jaringan diagonal, dan jaringan vertikal. Secara horisontal, jaringan sosial pada industri kecil rambut palsu menempatkan pengrajin dan pihak pabrik dalam posisi yang sama atau sejajar. Jaringan diagonal terjadi pada hubungan antara pengrajin dengan pemasok, dimana pemasok memiliki kedudukan yang sedikit lebih tinggi dibanding pengrajin. Sedangkan secara vertikal terjadi antara pengrajin dengan pengepul serta antara pengrajin dengan pekerja. Diantara ketiga jaringan tersebut justru yang paling minim konflik ialah jaringan vertikal, sebab komponen yang terlibat dalam jaringan tersebut memiliki kesadaran untuk saling menjaga kepercayaan satu sama lain. Dari pola tersebut juga dapat diketahui jika komponen yang paling banyak memiliki jaringan paling luas

[23]Ajif Pradita, *"Pola Jaringan Pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga",* skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013.

adalah pengrajin. Selain membentuk suatu pola yang relatif permanen, di dalam suatu jaringan sosial juga terdapat faktor pembentuk dari jaringan tersebut. Faktor pembentuk jaringan sosial yang ada dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: kepentingan, emosi, dan kekuasaan. Ketiga faktor pembentuk jaringan sosial tersebut ada dalam jaringan sosial industri kecil rambut palsu namun yang mendominasi adalah jaringan kepentingan dan jaringan emosi.

Kedua, hasil penelitian dari Agus Arifin dengan judul *"Eksistensi Industri Kreatif Kerajinan Rambut dalam Upaya Penyerapan Tenaga Kerja dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, 2011".*[24] Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas, penyerapan tenaga kerja dan standar hidup buruh di pusat produksi rambut di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) produktivitas tenaga kerja relatif tinggi, material, modal dan upah biaya mempengaruhi produksi secara signifikan, (2) penyerapan tenaga kerja perusahaan produk rambut relatif tinggi, (3) Menurut Standar UMK, pendapatan total 85 persen dari mereka lebih dari tingkat standar hidup.

[24]Agus Arifin, *"Eksistensi Industri Kreatif Kerajinan Rambut dalam Upaya Penyerapan Tenaga Kerja dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, 2011",* Jurnal dan Poceeding Volume 01. Nomor 01. Tahun 2011, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jendral Soedirman, Yogyakarta, 2011.

Ketiga, hasil penelitian dari Agus Arif dengan judul "*Analisis Hubungan Variabel-Variabel Penting Pada Usaha Kecil Kerajinan Rambut Di Desa Karangbanjar Kabupaten Purbalingga*".[25] Penelitian ini bertujan untuk mengetahui variable-variabel penting dan menganalisis hubungan industri rambut dalam skala kecil di Desa Karangbanjar . Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Spearman-rank Correlation untuk mengetahui korelasi kuat antara variabel dan *Ordinary Least Square* (regresi berganda) untuk menganalisis hubungan fungsional. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat korelasi yang kuat antar variabel yang diteliti seperti material, pengeluaran upah, modal, asset, dan nilai produk. Analisis hubungan fungsional menunjukan bahwa dalam industri rumahan, mempengaruhi nilai produk secara sugnifikan sedangkan di industri kecil, yaitu pengeluaran upah.

Keempat, hasil penelitian dari M. Alfin Nurrohman dengan judul *"Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sokadadi Kabupaten Lamongan"*. [26] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi industri anyaman bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, mengetahui problematika industri

[25] Agus Arifin, "*Analisis Hubungan Variabel-Variabel Penting Pada Usaha Kecil Kerajinan Rambut Di Desa Karangbanjar Kabupaten Purbalingga*", Jurnal Eko-Regional, Vol.3, No.2, September 2008. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.

[26] M. Alfin Nurrohman, *"Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Sesa Madulegi Kecamatan Sokadadi Kabupaten Lamongan",* Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sunan Ampel Surabaya, Surbaya, 2018.

anyaman bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, mengetahui Strategi bertahan pengrajin industri anyaman bambu di Desa Madulegi Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan Teori Sistem Umum yang dikemukakan oleh Niklas Luhman. Hasil penelitian menunjukan bahwa eksistensi industri anyaman bambu sempai saat ini semakin berkurang karena sudah tidak menjadi pekerjaan utama bagi masyarakat, upaya pelestarian dan strategi bertahan terhadap industri anyaman bambu meliputi, inovasi corak dan bentuk.

Kelima, hasil penelitian dari Isna Rizqi Amalia dengan judul "*Strategi Pengusaha Batik Dalam Meningkatkan Eksistensi Usaha (Studi Industri Batik Djojo Koesomo di Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar)*".[27] Penelitian ini bertujan untuk mengetahui strategi pengusaha dalam meningkatkan Eksistensi Usaha. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan penedekatan Studi Kasus. Penelitian ini menggunakan Teori Sistem yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya saling ketergantungan di antara bagian, komponen dan lingkungan-lingkungan yang mengelilingi industri batik.

Keenam, hasil penelitian dari Mohamad Anas Adha dengan judul "*Strategi Eksistensi Industri Genteng Sokka (Studi Kasus di Desa*

[27]Isna Rizqi Amalia, "*Strategi Pengusaha Batik Dalam Meningkatkan Eksistensi Usaha (Studi Industri Batik Djojo Koesmo di Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar)*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhamadiyah Malang, 2017.

Kebadongan, Klirong, Kebumen)". [28] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh sektor industri genteng sokka di Desa Kebadongan agar tetap eksis memberikan pilihan mata pencaharian di pedesaan. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan industri genteng memberikan banyak manfaat yaitu munculnya pengusaha genteng sebagai wirausahawan pedesaan sebagai motor penggerak perekonomian di pedesaan. Selain memberikan manfaat, kehadiran industri genteng masih banyak terdapat kelemahan seperti ketersediaan modal yang terbatas, bahan baku semakin berkurang, dan penghasilan pekerja yang relatif kecil. Walaupun terdapat kelemahan, namun industri genteng sampai saat ini mampu bertahan sebagai pilihan mata pencaharian di pedesaan. Mereka beradaptasi menyesuaikan kelemahan untuk dijadikan celah agar mampu bertahan hingga saat ini. Upaya mereka adalah dengan strategi manajemen permodalan yang terbatas dengan cara "nandon" bahan baku, menjaga hubungan antara pengusaha-pekerja untuk menjaga loyalitas, dan strategi pemasaran dengan keterbatasan dengan cara "nggletak".

Ketuju, hasil penelitian dari Reynald Wynald Putranto dengan judul "*Strategi Adaptasi Dalam Menjaga Eksistensi Mikrolet (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Adaptasi Dalam Menghadapi Persaingan*

[28]Mohamad Anas Adha, "*Strategi Eksistensi Industri Genteng Sokka (Studi Kasus di Desa Kebadongan, Klirong, Kebumen)*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada 2015.

Mikrolet Di Kota Malang".[29] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi adaptasi yang dilakukan oleh para sopir mikrolet agar mampu menjaga eksistensinya dalam menghadapi persaingan mikrolet di Kota Malang. Peneltian ini menggunakan Teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi yang dilakukan agar tetap menjaga eksistensi mikrolet di Kota Malang adalah dengan meningkatkan etos kerja, penambahan waktu operasional kerja, dan mengutamakan efisiensi dan efektifitas kerja. Dampak yang timbul akibat dari strategi tersebut adalah persaingan dalam mendapatkan penumpang yang semakin ketat.

Kedelapan, hasil penelitian dari Adawiya Kurnianingsih dengan judul "*Eksistensi Seni Tradisi "Sandur" pada masyarakat modern di Desa Ledok Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*".[30] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara masyarakat melestarikan tradisi sandur yang ada di Desa Ledok dan mengetahui hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam melestarikan tradisi sandur. Peneltian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial yang dikemukakan oleh Peter L Berger. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukan bahwa dalam

[29] Reynald Wynald Putranto, "*Strategi Adaptasi Dalam Menjaga Eksistensi Mikrolet (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Adaptasi Dalam Menghadapi Persaingan Mikrolet Di Kota Malang*", Skripi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga 2017.

[30] Adawiya Kurnianingsih, "*Eksistensi Seni Tradisi "Sandur" pada masyarakat modern di Desa Ledok Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*", Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2018.

melestarikan sundur masyarakat Ledok menghilangkan prosesi setren yang mana hal ini sebagai ritual untuk pra pertunjukan, karena hal tersebut sudah tidk sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam melestarikan tradisi sandur adalah adanya penolakan dari masyarakat Desa Ledok itu sendiri.

Kesembilan, hasil penelitian dari Neny Marliana dengan judul "*Eksistensi Potensi Lokal dalam Fenomena Globalisasi: belajar dari batik kayu Krebet*".[31] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi lokal batik kayu di Desa Wisata Krebet yanh dianggap sebagai bentuk dari fenomena globalisasi. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa masih ada peluang bagi potensi lokal untuk menunjukan eksistensinya di level internasional. Sekaligus menunjukan bahwa semangat kelokalan dalam sebuah karya masih diminati baik di level daerah, nasional maupun mancanegara.

Dari kesembilan penelitian di atas, penulis berusaha melengkapi penelitian terdahulu tentang eksistensi suatu hal yang bersifat tradisional yang masih bertahan hingga era modernisasi pada saat ini salah satunya adalah *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" di Desa Karangbanjar. Penelitian yang telah dipaparkan di atas memiliki beberapa kesamaan yaitu meneliti mengenai eksistensi suatu industri serta memiliki perbedaan baik dari setting lokasi penelitian, fokus penelitian dan teori yang

[31]Neny Marliana dengan judul "*Eksistensi Potensi Lokal dalam Fenomena Globalisasi: belajar dari batik kayu Krebet*". Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 8, Nomor 2, Juli 2015. Universitas Diponegoro.

digunakan. Penelitian ini berfokus pada eksistensi *home industry* rambut sanggul (konde) ”*Hair* Wina” yang berdiri di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga dapat bertahan di era modernisasi. Teori atau kerangka kerja yang digunakan untuk menjawab permasalah dan pembahasan mengenai eksistensi *home industry* sanggul (konde) ini adalah Teori Sistem yang dikemukakan oleh Talcott Parsons. Penelitian ini dapat lebih menguatkan data dari penelitian sebelumnya walaupun terdapat beberapa penelitian yang letak lokasinya sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Sistem yang dikemukakan oleh Talcott Parsons untuk menganalisis dan menelaah lebih dalam mengenai bagaimana eksistensi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" dapat bertahan di era modernisasi.

Teori Sistem dari Talcott Parsons terletak pada syarat sistem. Sistem sosial diartikan sebagai suatu sistem dari tindakan-tindakan yang terbentuk dari interaksi sosial diantara individu-individu.[32] Parsons menyatakan bahwa konsep sistem menunjuk pada dua hal. Pertama, saling keterkaitan di antara struktur, unsur, dan proses-proses yang meliputi norma dan nilai. Kedua, mencakup ketergantungan antara unsur dengan lingkungan yang mengelilinginya.[33]

Agar seluruh sistem dapat hidup dan berlangsung, maka terdapat fungsi atau kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi. Dua hal pokok dari kebutuhan tersebut adalah yang berhubungan dengan kebutuhan sistem ketika berhubungan dengan lingkungannya dan yang berhubungan dengan pencapaian sasaran atau tujuan, serta sasaran yang perlu mencapai tujuan. Dalam konteks ini, sistem sosial disamakan pengertiannya dengan masyarakat.[34] Parsons menciptakan kebutuhan fungsional yang dikenal dengan teori AGIL yaitu *adaptation, goal attaintment, integration* dan

[32]Dr. Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia.* (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2014). Hlm 15.

[33]Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004). Hlm 180.

[34]Prof. Dr. I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*. (Jakarta: Prenadamedia Group,2015). Hlm 25.

latent maintenance. Adaptation menunjukan pada kemampuan sistem dalam menjamin hal yang dibutuhkan lingkungan, serta mendistribusikan sumber-sumber tersebut ke dalam seluruh sistem. *Goal attainment* adalah masalah pemenuhan tujuan tergantung pada prasyarat yang dimiliki. *Integration* adalah koordinasi atau kesesuaian bagian-bagian dari sistem sehingga seluruhnya menjadi fungsional. *Latent maintenance* menunjuk pada masalah bagaimana menjamin kesinambungan tindakan dalam sistem yang sesuai dengan beberapa aturan atau norma dalam masyarakat.[35]

Agar sistem bisa hidup dan berlangsung dengan baik, terdapat syarat-syarat fungsional dan persoalan paling penting yang harus dihadapi, yakni:

1. Adaptasi (*adaptation*), yaitu sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam tahap ini penulis melihat bagaimana *home industry* rambut konde (sanggul) ”*Hair* Wina” melakukan adaptasi untuk memperkenalkan kepada masyarakat sekitar mengenai konde dan rambut palsu sehinggga dapat dikenal dan eksis di dalam masyarakat serta pasar ekonomi.

2. Pencapaian tujuan (*goal attainment*), yakni setiap sistem harus memiliki alat untuk memobilisasi sumbernya agar dapat mencapai tujuan, dan dengan demikian akan mencapai gratifikasi. Dalam tahap ini penulis melihat bagaimana *home industry* rambut konde (sanggul) ”*Hair* Wina”

[35]*Ibid*. Hlm 26.

berusaha mencapai tujuan dan target pemasaran sehingga mendapat keuntungan.

3. Integrasi (*integration*). Sistem harus mempertahankan koordinasi internal dari bagian-bagian dan membangun cara-cara yang berpautan dengan deviasi atau harus mempertahankan kesatuannya. Dalam tahap ini penulis melihat bagaimana *home industry* rambut konde (sanggul) ”*Hair* Wina” melakukan interelasi baik dengan pengrajin maupun bukan pengrajin untuk mencapai tujuan.

4. Latensi (*latent maintenance*), setiap sistem harus mempertahankan dirinya sedapat mungkin dalam keadaan yang seimbang.[36] Dalam tahap ini penulis melihat bagaimana *home industry* rambut konde (sanggul) ”*Hair* Wina” tetap mempertahankan eksistensinya sehingga dapat bertahan hingga 70 tahun lamanya.

Penulis menggunakan Teori Sistem AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons pada saaat melakukan analisis data. Dalam hal ini Teori Sistem AGIL (*Adaptation, Goal Attaintment, Integration, Latent maintenance*) dapat menjawab rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh penulis serta relevan dengan judul yang diambil oleh penulis yaitu eksistensi *home industry* sanggul (konde) “*Hair* Wina” di era modernisasi.

[36] Prof. Dr. I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2015). Hlm 26.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mempermudah proses penelitian baik dalam mendapatkan data penelitian maupun analisis data penelitian sehingga proses penelitian dapat sistematis dan terarah.[37] Metode penelitian menggunakan metode Kualitatif Deskriptif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Deskriptif. Metode penelitian kualitatif tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran statistik dan menekankan pada kalimat.[38] Berdasarkan definisi yang diungkapkan oleh Creswell, penelitian kualitatif yaitu strategi untuk memahami pemaknaan terahadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan.[39]

Penelitian kualitatif menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode; bersifat alami dan holistik serta disajikan secara naratif.[40] Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati, melalui penelitian kualitatif penulis dapat mengenali subjek dan

[37]Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakartya: UGM Press, 2007). Hlm. 106.

[38]Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama* (Yogyakarta : Teras, 2010). Hlm. 34-35

[39]Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Pebelitian Kualitatif.* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia). Hlm 1.

[40]A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan.* (Jakarta: Kencana. 2014). Hlm 329.

merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.[41] Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penulis ingin berinteraksi secara langsung dengan responden melalui wawancara serta mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dalam proses penelitian ini penulis melakukan pengamatan situasi dan kondisi di Desa Karangbanjar khususnya *home industry* "*Hair* Wina" dengan cara terjun langsung ke lapangan serta wawancara dengan pihak terkait untuk dijadikan sumber data. Penelitian ini menggambarkan bagaimana eksistensi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" yang berdiri di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga dapat bertahan di era modernisasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sentra industri rambut palsu Desa Wisata Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga tepatnya pada *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" yang berada di RT. 01 RW.02 Dusun II Karangbanjar. Dalam melakukan pemilihan lokasi didasari oleh beberapa pertimbangan yaitu *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" yang merupakan industri tertua dan menjadi pionir di Desa Karangbanjar. Berdiri sejak tahun 1977 Masehi dan dapat bertahan selama 70 tahun hingga saat ini dalam memproduksi dan melestarikan sanggul (konde).

[41]M. Djunaidi Ghoy dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm 13.

3. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh dari sumber data atau informan secara langsung di lapangan. Pada penelitian ini sumber data yang penulis dapatkan yaitu hasil wawancara dan dokumentasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan yang penulis wawancarai guna memperkuat hasil penelitian yaitu pemilik usaha, pengrajin, pembeli, lembaga desa dan masyarakat setempat. Data primer diperoleh dari hasil rekaman suara, rekaman video dan foto di lokasi penelitian. Data primer yang penulis dapatkan kemudian diolah dan menjadi data utama untuk proses analisis dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh dari sumber yang sudah ada berupa literatur dan data pendukung lainnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dari berbagai sumber yaitu buku, skripsi, jurnal, artikel, *website* serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses penting dalam melakukan suatu penelitian kualitatif. [42] Tahap wawancara umumnya dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan informan yang dilakukan untuk mendapat informasi.[43]

Wawancara yang dilakukan penulis bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Penulis mempersiapkan dan mengajukan pertanyaan kepada informan sesuai dengan konteks. Penulis melakukan wawancara menadalam dengan pihak-pihak yang terkait dengan *home industry* "*Hair* Wina" untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Informan yang penulis wawancarai diantaranya adalah 3 orang Pemerintah Desa Karangbanjar, 5 orang anggota *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina", 2 orang pelanggan, 2 orang masyarakat Desa Karangbanjar, 1 orang pengrajin rambut.

Dalam melakukan pemilihan informan didasari oleh kebutuhan penulis dalam melengkapi data dan menjawab permasalahan yang diteliti.

[42]Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol 11 No 2. 2015.

[43]Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*. (Jakarta: Fajar Interpratama offset, 2005). Hlm 226.

Tabel 1.3
Jadwal Wawancara

No.	Nama Informan	Usia	Profesi	Jadwal Wawancara
1	Tatang Saputra	43 tahun	Kepala Desa	25 April 2019
				7 Juni 2019
2	Kuat Setiono	47 tahun	Pegawai Kelurahan	22 April 2019
3	Sobirin	27 tahun	Perangkat Desa	22 April 2019
4	Maryoto	78 tahun	Pemilik "Hair Wina"	21 April 2019
				3 Mei 2019
				9 Juli 2019
5	Rasini	66 tahun	Pemilik dan Pengrajin	15 Juli 2019 9 Agustus 2019
6	Wina Rustini	31 tahun	Pewaris	15 Agustus 2019
7	Riyanto	45 tahun	Karyawan	15 Agustus 2019
8	Sutiyah	40 tahun	Karyawan	15 Agustus 2019
9	Rizky Hariyanto	20 tahun	Pemuda	29 September 2019
10	Fina Agis Setya	21 tahun	Karyawan Pabrik	29 September 2019
11	Yuliati	49 tahun	Pengrajin	21 Agustus 2019
12	Haryati	53 tahun	Pedagang	30 Agustus 2019
13	Endang	57 tahun	Ketua HARPI	23 Agustus 2019

b. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk dijadikan sumber data, bukti informasi, kealamiahan yang sulit diperoleh, sulit ditemukan.[44] Dalam hal ini, dokumen digunakan sebagai bahan untuk mencari data. Dokumenter dikonstruksikan sebagai informasi yang disimpan dalam bentuk dokumen berupa monumen, artefak, foto,

[44] Yaya Suryana dan Tedi Priyatna, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Azkia Pustaka Utama). Hlm 208.

tape, *microfilm*, *cdrom*, *harddisk*, dan sebaginya. [45] Alat dokumentasi yang digunakan penulis adalah *handphone* untuk mengambil rekaman suara dan gambar pada saat penelitian berlangsung. Penulis melakukan pengambilan gambar dan rekaman suara dalam proses wawancara. Hasil dokumentasi tersebut digunakan sebagai bukti telah melakukan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian metode ilmiah karena dengan analisis, data mentah diberi arti dan makna untuk memecahkan masalah penelitian, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan yang benar. Analisis dan interpretasi data merupakan proses yang harus dilalui oleh penulis dalam penulisan dan penyajian hasil penelitian.[46] Analisis data dilakukan untuk menganalisis arti yang balik data, informasi serta proses suatu fenomena sosial.[47] Dengan cara memilah data tertentu, menjabarkan, melakukan sintesa, memilah data yang berkaitan dengan penelitian dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh penulis maupun pembaca.[48]

Penulis menganalisis data dengan cara mengolah sumber data dari wawancara dan dokumentasi. Sebelum menarik kesimpulan, penulis telah melakukan hasil pengelompokan terhadap data-data yang telah

[45] Bungin Burhan, 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. (Jakarta: Prenadamedia Group). Hlm 154.

[46] *Ibid*,. Hlm 23.

[47] Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm 61

[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif.* (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm 332.

didapatkan. Kemudian disajikan dalam bentuk kalimat penjelasan agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga aktivitas yang saling berkaitan yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.[49]

a. Mereduksi data

Mereduksi data merupakan proses selektif yang dilakukan penulis dalam catatan penelitian. Proses ini berlangsung sebelum pelaksanaan penelitian hingga akhir penelitian dengan cara menggolongkan, merangkum, menyeleksi dan mengatur data sedemikian rupa sehingga mendapatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian.[50]

Dalam proses penelitian ini penulis melakukan reduksi data dengan cara menyeleksi data yang telah ditemukan oleh penulis melalui hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait industri sanggul (konde) *"Hair* Wina". Selain itu penulis membuat ringkasan atau uraian singkat dari hasil wawancara yang penulis dapat sesuai dengan kebutuhan penelitian agar dapat mempermudah penulis. Kemudian penulis menggolongkan hasil penelitian dengan pola yang lebih luas sesuai dengan fokus penelitian ini.

[49]Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). Hlm 16.

[50]Matthew B. Miles. A. Michael Hubermas, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2009)

b. Menampilkan data

Penyajian data dilakukan oleh penulis ketika informasi-informasi sudah terkumpul dan disusun dalam bentuk narasi sehingga dapat diambil penarikan kesimpulan. Dalam hal ini data dan informasi yang disajikan merupakan yang dilakukan di lapangan dengan cara mengumpulkan dan menyusun sesuai dengan topik penelitian. Data-data berupa catatan lapangan, hasil wawancara dan dokumetasi direduksi.

Penulis menyajikan data terkait kondisi masyarakat Desa Karangbanjar , profil *home industry* "*Hair* Wina" serta hambatan yang dialami oleh *home industry* "*Hair* Wina". Data-data tersebut didukung dengan beberapa foto bersama informan dan proses memproduksi kerajinan rambut palsu saat penulis melakukan wawancara di lapangan. Tabel digunakan untuk mendukung data berupa kondisi masyarakat Desa Karangbanjar. Dalam menyajikan data penulis mengambil melalui media sosial sesuai dengan kebutuhan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahap paling akhir. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan mencari makna setiap hal yang diperoleh dari lapangan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan penulis secara terus menerus selama berada dilapangan karena kesimpulan analisis data sifatnya masih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sementara dan masih dapat berubah-ubah.[51] Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi oleh penulis dengan cara meninjau kembali catatan-catatan lapangan dan bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mendapatkan kesepakatan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa eksistensi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" masih ada ditengah era modernisasi. Hal ini ditunjukan dari tindakan *home industry* "*Hair* Wina" dalam mempertahankan esksitensinya meskipun mengalami berbagai hambatan. Hambatan yang dialami *home industry* "*Hair* Wina" meliputi cuaca buruk, modal menyusut, persaingan usaha, buta literasi digital serta sulit mencari bahan baku.

Dalam menghadapi hambatan tersebut *Home industry* "*Hair* Wina" mencari jalan keluar dan membuat strategi untuk tetap dapat mempertahankan eksistensinya. Strategi *home industry* "*Hair* Wina" dalam menghadapi kendala yaitu menjaga kualitas produk, melakukan inovasi produk untuk menarik minat, memberi potongan harga agar pembeli kembali memesan produk buatan *home industry* "*Hair* Wina", memperbanyak relasi atau hubungan dengan berbagai pihak seperti sesama pengrajin, pedagang atau bakul, dan HARPI (Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia).

[51]*ibid,*

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mengarahkan penelitian pada hasil yang jelas. Pada setiap penelitian terdiri dari beberapa sub bab yang masing-masing memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam hal ini, penulis menyusun laporan penelitian terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I, memuat mengenai pendahuluan yang meliputi unsur-unsur penelitian berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan bagaimana gambaran dari objek penelitian yang akan diteliti serta memaparkan teori yang relevan untuk penelitian tersebut.

BAB II, berisi penjelasan gambaran umum mengenai kondisi geografis, demografis, ekonomi, politik, sosial budaya, profil informan dan latarbelakang *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi umum di kawasan tersebut.

BAB III, memaparkan hasil penelitian di *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga terkait dengan rumusan masalah yang ada di lapangan serta menjelaskan dan membahas upaya *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" dalam mempertahankan eksistensinya di era modernisasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV, menganalisis dari pembahasan dalam penelitian dan data-data yang diperoleh dengan menggunakan teori yang sesuai terhadap penelitian tersebut. Dalam bab ini menguraikan eksistensi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" menggunakan teori sistem yang dikemukakan oleh Talcott Parsons serta menguraikan eksistensi dalam pandangan Islam.

BAB V, bagian penutup yang menjelaskan menganai kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan dan saran terkait penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Industri kerajinan rambut milik keluarga Nyonya Tarmawi telah ada sejak tahun 1950-an dan resmi diberi nama "*Hair* Wina" tahun 1977. Industri rumahan yang dikelola oleh Bapak Maryoto beserta 8 orang karyawannya tetap berupaya mempertahankan eksistensinya. Perjalanan *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" tentunya tidaklah mudah, mereka mengalami berbagai hambatan.

Dalam menjalankan kegiatan industri tingkat perkembangan *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" dapat dikatakan stabil sehingga produksi kerajinan rambut tetap menjadi pekerjaan utama karena penghasilan yang didapatkan stabil. Pemasaran produk konde milik *Hair Wina* tidak hanya dikirim ke beberapa kota di Indonesia seperti Pekalongan, Surabaya, Semarang, Kalimantan dan Nusa Tenggara Timur tetapi juga ekspor ke beberapa negara yaitu Inggris dan Turkey.

Perjalanan *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" sangat menarik perhatian untuk dibahas mengenai bagaimana mereka dapat mempertahankan eksistensinya di era modernisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Sentra Industri Rambut tepatnya Desa Karangbanjar Bojongsari Purbalingga penulis mendapatkan beberapa kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menghasilkan beberapa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

poin penting yang mewakili teori structural fungsionalisme AGIL yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, diantaranya:

1. Eksistensi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" masih ada ditengah era modernisasi dimana pabrik rambut banyak berdiri di Purbalingga. Hal ini ditunjukan dari tindakan *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" dalam mempertahankan esksitensinya meskipun mengalami berbagai hambatan. *Home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" mencari jalan keluar dan membuat strategi untuk tetap dapat mempertahankan eksistensinya.
2. Strategi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" dalam menghadapi kendala yaitu dengan melakukan berbagai macam upaya. Adapun upaya yang dilakukan dalam mempertahankan eksistensi industrinya di era modernisasi adalah menjaga kualitas produk, melakukan inovasi produk untuk menarik minat, memberi potongan harga agar pembeli kembali memesan produk buatan *home industry* "*Hair* Wina", memperbanyak relasi atau hubungan dengan berbagai pihak seperti sesama pengrajin, pedagang atau bakul, dan HARPI (Himpunan Ahli Rias Pengantin Indonesia).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukaan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Eksistensi tentunya dibutuhkan oleh setiap individu yang hidup sendiri maupun berkelompok. Seperti halnya *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" melakukan interaksi untuk mempertahankan eksistensinya di era modernisasi. Berbagai cara telah dilakukan oleh *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" tentunya tidak terlepas dari sebuah kekurangan terutama dalam mendistribusikan produk buatannya, dimana produk *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" belum dipasarkan secara *online* melalui media sosial sehingga produk hanya dipasarkan secara langsung. Oleh karena itu alangkah baiknya apabila produk *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" di pasarkan dan dijual secara *online* melalui *platform* yang telah tersedia.
2. Eksistensi suatu industri kecil juga tentunya tidak akan berjalan lancar apabila tidak didukung oleh pemerintah, akan lebih baik apabila pemerintah dapat mendukung industri kecil yang sedang berkembang dengan cara melakukan pelatihan pengelolaan manajemen usaha kepada pemilik industri kecil serta pelatihan memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk menjual produknya secara *online*.
3. Penelitian mengenai eksistensi *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" di era modernisasi tentunya jauh dari kata sempurna dan tidak akan pernah lepas dari kekurangan. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penyempurnaan penelitian dengan tema yang sama pada *home industry* sanggul (konde) "*Hair* Wina" dengan lebih baik lagi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

…… *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan.* (2017). Jakarta: CV. Al Mubarok.

Abidin, Zainal. (2007). *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Ahimsa-Putra, Hendry Shri. (2003) *Ekonomi Moral Rasional Dan Politik dalam Industri Kecil Di Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.

Almanshur, Fauzan dan M. Djunaidi Ghoy. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Bagir, Haidar. (2005). *Buku Saku Filsafat Islam*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Bagus, Lorens.(2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Bangsawan, Satria. (2015). *Manajemen Pemasaran Usaha Kecil: Kasus Industri Pengolahan Makanan dan Ritel*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Burhan,Bungin. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Cresswell, Jhon W. (2013). Research Design, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Research Design.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Emzir. (2012) *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.

Fitriati, Rachma. (2015). *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft Systems Methodology*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.

Graham, Helen. (2005). *The Human Face of Psychology: Humanistic Psychology in its Historical, Social and Cultural Context*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hanggana, Sri. (2006). *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*. Surakarta: Mediatam.

Hery. (2018). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Grasindo.

Huberman, Milles. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Hubermas, A. Michael. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Indrayani, Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jamaluudin, Adon Nasrullah. (2015). *Sosiologi Pedesaan*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Kotler, Philip. (2007). *Marketing Management Edisi Bahasa Indonesia terjemahan Benyamin Molan*. Jakarta: PT Indeks.

Lestarini, Ratih dan Soerjono Soekanto. (1988). *Fungsionalisme dan Teori Konflik dalam Perkembangan Sosiologi*. Jakarta: Sinar Grafika, 1988.

M. Poloma, Margaret. (2004). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Fajar Interpratama offset.

Mankiw, Gregory N. (2011). *Principles of economics (Pengantar Ekonomi Mikro)*. Jakarta: Salemba Empat.

Muhammad bin Abdul Hadi As-Sandia, Abi Hasan Nuruddin. (1998 M) *Shahih Bukhari bab 3*, Beirut-Lebanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.

Muhammad. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nasikun. (2014). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakartya: UGM Press.

Rosaliza, Mita. (2015). *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol 11 No 2.

Saefullah, Kurniawan dan Ernie Tisnawati Sue. (2010). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencaana.

Santana K, Septiawan. *Menulis Ilmiah Metode Pebelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Sari Wijayanti,Irene Diana. (2005). *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.

Soehada, Moh. (2010). *Metode Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta : Teras.

Soekanto, Soerjono. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suryana, Yaya dan Tedi Priyatna. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Azkia Pustaka Utama.

Syamsudin, Lukman. (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syarbani, Syahrial dan Rusdiyanto. (2009). *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sztompka, Piotr. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Umar, Husein. (2008). *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Van Loon, Borin dan Richard Osborne. (1998). *Mengenal Sosiologi For Beginners diterjemahkan oleh SIti Kusumawati*. Bandung: Penerbit Mizan.

Wirawan, I.B. (2015). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Skripsi:

Adha, Mohamad Anas. (2015). *Strategi Eksistensi Industri Genteng Sokka (Studi Kasus di Desa Kebadongan, Klirong, Kebumen)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gadjah Mada.

Amalia, Isna Rizqi. (2017). *Strategi Pengusaha Batik Dalam Meningkatkan Eksistensi Usaha (Studi Industri Batik Djojo Koesmo di Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar)*". Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhamadiyah Malang.

Kurnianingsih, Adawiya. (2018). *Eksistensi Seni Tradisi "Sandur" pada masyarakat modern di Desa Ledok Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nurrohman, M. Alfin. (2018). *Eksistensi Industri Anyaman Bambu di Era Modernisasi (Studi Pada Sentra Industri Anyaman Bambu di Sesa Madulegi Kecamatan Sokadadi Kabupaten Lamongan.* Surbaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sunan Ampel Surabaya.

Pradita, Ajif. (2013). *Pola Jaringan Pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga.* skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.

Prawirosentono, Suyadi. (2002). *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Putranto, Reynald Wynald. (2017). *Strategi Adaptasi Dalam Menjaga Eksistensi Mikrolet (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Adaptasi Dalam Menghadapi Persaingan Mikrolet Di Kota Malang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga.

Jurnal:

Arifin, Agus. (2008) *Analisis Keunggulan Produk Kerajinan Rambut di Desa Karang Banjar Kecamatan Bojongsari, Purbalingga, 2007 (Pendekatan Revaled Compative Advantage (RCA) dan Sustainable Competitive Advantage (SCA)"*. Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah, Vol. 3, No.1.

Arifin, Agus. (2008). *Analisis Hubungan Variabel-Variabel Penting Pada Usaha Kecil Kerajinan Rambut Di Desa Karangbanjar Kabupaten Purbalingga.* Jurnal Eko-Regional, Vol.3, No.2, September 2008. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.

Arifin, Agus. (2011). *Eksistensi Industri Kreatif Kerajinan Rambut dalam Upaya Penyerapan Tenaga Kerja dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga*. Jurnal dan Poceeding Volume 01. Nomor 01. Tahun 2011, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jendral Soedirman.

Fitrah Nurrizka, Annisah. (2016). *Peran Media Sosial di Era Globalisasi Pada Remaja,* Jurnal Analisa Sosiologi April 2016, 5(1): 28-37. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Tanjungpura.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hartini, Vony F.S. (2018). *Implementasi Sanggul Ukel Tekuk sebagai Sanggul Jawa*. Jurnal WAHANA Vol. 70. Nomor 1. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.

Husnawati, Lutfiana. (2020). *Buku Konteks Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu Sebagai Penunjang Literasi Geografi Industri di Kabupaten Purbalingga*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Marliana, Neny. (2015). *Eksistensi Potensi Lokal dalam Fenomena Globalisasi: belajar dari batik kayu Krebet*". Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 8, Nomor 2. Semarang: Universitas Diponegoro.

Muktiali Mohammad dan Istiqomah Tya Dewi Pamungkas. (2015) . *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi, Sosial dan Masyarakat*. Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 3 Tahun 2015.

Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Anto selaku pengrajin sanggul (konde). Pada 15 Agustus 2019.

Wawancara dengan Bapak Kuat Setiono Pegawai Desa Karangbanjar. Pada 22 April 2019.

Wawancara dengan Bapak Maryoto pemilik *home industry "Hair Wina"* pada 22 April 2019.

Wawancara dengan Bapak Tatang Saputra Kepala Desa Karanbanjar. Pada 25 April 2019.

Wawancara dengan Ibu Endang Murdyaningsih selaku Ketua HARPI. Pada 23 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Haryati selaku pedagang di Pasar Bringharjo. Pada 30 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Rasini selaku pengrajin sanggul (konde). Pada 9 Agustus 2019.

Wawancara dengan Ibu Sutiyah selaku pengrajin sanggul (konde). Pada 15 Agustus 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wawancara dengan Ibu Yuliati selaku pengrajin bulu mata. Pada 21 Agustus 2019.

Wawancara dengan Mba Wina selaku pengrajin "*Hair* Wina". Pada 15 Agustus 2019.

Wawancara dengan Rizky Hariyanto selaku karyawan pabrik. Pada 29 September 2019.

Sumber lain:

Artikel, *Produk Kerajinan Desa Karangbanjar: Berita Kecamatan, Potensi Dan Wisata*, https://kecamatanbojongsari.purbalinggakab.go.id/?p=148 diaskes pada 30 Mei 2019.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, https://purbalinggakab.bps.go.id/ diakses pada 01 Juni 2019.

Badan Pusat Statistik. *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi Jawa Tengah 2018*. Hlm 5.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Purbalingga. Diakses melalui http://dinkopukm.purbalinggakab.go.id pada 05 April 2020.

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. Diakses melalui http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/resc/img/media/3946-grafik_jenis_usaha_umkm.jpg pada 27 Maret 2019.

Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Purbalingga, diakses dari https://dpmptsp.purbalinggakab.go.id/ pada 11 Juni 2019.

http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Eksistensi diakses pada 23 Agustus 2019.

http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Strategi diakses pada 25 Februari 2020.

https://m.detik.com/wolipop/makeup-and-skincare/d-3921808/keren-bulu-mata-palsu-dari-purbalingga-jadi-favorit-di-Italia diakses pada 07 November 2018.

https://www.beautynesia.id/berita-fashion diakses pada tanggal 9 Mei 2020.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

https://www.purbalinggakab.go.id/v1/industri-rambut-palsu-terbesar-no-2-di-dunia/ diakses pada 07 November 2018.

Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Diakses melalui http://kemenkopukm.go.id/data-ukm pada 05 April 2020.

Krisamanto, Hari. *Unicorn Startup: Definisi Dan Pengaruhnya Terhadap Industri 4.0* diakses melalui https://osf.io/7rcja/ pada 13 Juni 2019.

Napsiah, *Diktat Sosiologi Industri*. Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga.

Nurcahyo, Amarullah. 2019. *Industri Rambut Rumahan di Desa Karangbanjar yang bertahan selama 70 tahun*, Banyumas: Radar Banyumas, 26 Februari 2019.

Ramadhana, Ahada https://www.brilio.net/news/melihat-desa-wig-di-purbalingga-semua-warganya-ahli-mengolah-rambut-1604088.html diakses pada 21 Maret 2019.

Rencana Strategis (Renstra) Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Tahun 2020-2024. Hlm 17. http://kemenkopukm.go.id diakses pada 04 September 2020.

RPJMDes (Rancangan Pembangunan Jangka Menengan Desa) Karangbanjar Tahun 2015-2020. Hlm 13.

Undang Undang No. 5 Tahun 1999 Pasal 2 bahwa "Pelaku usaha di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan memperhatikan keseimbangan antara kepentingan pelaku usaha dan kepentingan umum".

Undang Undang Nomor 5 Th. 1984 mengenai Undang-Undang Perindustrian.

Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Virea Stacia dan Edy Yusuf Agung Gunanto, *"Profil Industri Bulu Mata dan Rambut Palsu Di Kabupaten Purbalingga"*. Diponegoro Journal Of Economics Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014, hlm 2 diakses melalui http://ejournal-s1-undip.ac.id/index/php/jme pada 21 maret 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA